

**FAKTOR DALAM MENUNJANG KONSENTRASI BELAJAR SISWA  
KELOMPOK A DI KB-RA PERWANIDA KETINTANG SURABAYA**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:

**Atika Chandra Kurnia**

NIM:

**D08216006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Chandra Kurnia  
NIM : D08216006  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Atika Chandra Kurnia

D08216006

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi Oleh :

Nama : Atika Chandra Kurnia

NIM : D08216006

Judul : **FAKTOR DALAM MENUNJANG KONSNTRASI BELAJAR  
SISWA KELOMPOK A DI KB-RA PERWANIDA  
KETINTANG SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2020

**Pembimbing I**



**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**  
**NIP.196707061994032001**

**Pembimbing II**



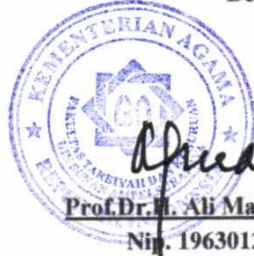
**Sulthon Mas'ud, S.Ag.M.Pd**  
**NIP. 197309102007011017**


**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Atika Chandra Kurnia telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi


Ketikkan teks Anda  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
Nip. 196301231993031002


Penguji I

  
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd  
Nip. 197309102007011017

Penguji II

  
Yahya Aziz, M.Pd.I  
IP. 197208291999031003

Penguji III

  
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd  
NIP. 196707061994032001

Penguji IV

  
Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atika Chandra Kurnia  
NIM : D08216006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : [Atikachandra34@gmail.com](mailto:Atikachandra34@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Faktor dalam Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 November 2020

Penulis

(Atika Chandra Kurnia)









## DAFTAR TABEL

Daftar siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Surabaya.....

Daftar Bangunan Gedung KB-RA Perwanida Surabaya.....

Sarana KB-RA Perwanida Surabaya.....

APE KB-RA Perwanida Surabaya .....





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut John Locke seorang pencetus teori “Tabula Rasa” menganggap bahwa anak adalah individu yang diibaratkan seperti kertas putih yang belum tercoret oleh tinta.<sup>1</sup> Selain itu, NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), menyatakan yang termasuk kategori anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 8. Anak-anak pada rentang usia dini memerlukan motivasi dan asupan yang tepat dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan.

Anak Usia Dini adalah anak yang berada dalam proses perkembangan yang memiliki karakter sendiri karena proses perkembangannya terjadi bersama-sama dengan *golden age* (masa peka). Golden age yaitu waktu yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian otak anak sudah terbentuk mencapai 90% dari perkembangan fisiknya. Namun, menurut Gardner menyatakan bahwa anak usia dini sangat memegang peran penting dengan alasan perkembangan otak pada masa usia keemasan memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga mencapai 80%, yang terbagi sejak terlahir di dunia dalam 25% otak telah berkembang, hingga usia 4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50% dan dilanjutkan sampai usia 8 tahun, perkembangan otak anak mencapai 80%. Sisa prosentase perkembangan otak anak dilanjutkan hingga anak mencapai usia 18

<sup>1</sup> Wijana, D Widarmi. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal. 2.17

Hakikatnya anak usia dini adalah makhluk kecil yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Pada usia dini seorang anak memiliki potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan anak untuk mendukung proses belajar anak. Kecerdasan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak dalam belajar.

Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasananya- suasana hati anak didik- berada dalam kondisi yang

[illegible]

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukn kepadamu dan katakanlah “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Al-Qur'an Surat At-Thaha ayat 114.

Menurut Femi Olivia konsentrasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar anak dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru atau gurupada kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Dalam konsentrasi belajar terdapat beberapa faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan belajar yang akan dicapai oleh anak.

Menurut Hakim faktor konsentrasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak.

Menurut Hakim faktor konsentrasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Namun, dalam menunjang konsentrasi belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang dapat menghambat proses konsentrasi belajar.

Namun, dalam menunjang konsentrasi belajar anak tidak t

uan konsentrasi yang dapat menghambat proses konsentrasi bela

---

o. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2

rahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta. 2014)

Olivia. *Mendampingi Anak Belajar : Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi*

: PT. Elex Media Komputindo. 2008), hal. 40

4

4

<sup>7</sup> Femi Olivia. *Mendampingi Anak Belajar : Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi Belajar*. (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2008), hal. 40

Dalam fenomena umum, dapat dilihat seperti sekarang teknologi berkembang dengan pesat, membuat anak semakin ingin tau dan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu contoh teknologi yang terus berkembang adalah telepon pintar (*smartphone*). Di era digital sekarang ini perlu diketahui berdasarkan informasi yang didapat dari CNN Indonesia bahwa sejak tahun 2013 sebanyak 72 persen anak usia 8 tahun kebawah sudah menggunakan perangkat mobile seperti telepon pintar (*smartphone*).<sup>8</sup> Hal ini sangat disayangkan karena banyak orang tua yang melewatkan masa keemasan anak dalam menunjang potensi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

<sup>8</sup> <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20151103093518-18589078/tingkat-kecanduan-gadget-di-usia-dini-semakin-mengkhawatirkan>. (diakses tanggal 1 November 2019)



Permulaan peneliti melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yaitu dengan adanya tahap observasi selama dua minggu. Guru pamong memberikan kesempatan peneliti untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengamati teknik mengajar yang diterapkan di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Pada tahap kedua peneliti menginjak dalam tahap mengajar terbimbing. Dalam tahap ini peneliti juga melanjutkan untuk mengamati perkembangan setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu tahap mengajar tidak terbimbing, peneliti mulai menemukan ada beberapa siswa yang mengalami gangguan konsentrasi saat pembelajaran. Gangguan konsentrasi ini terjadi dengan berbagai penyebab, contoh penyebabnya yaitu siswa tidak memiliki minat untuk menulis pada saat materi pagi dan siswa yang belum matang usianya,

6



Berdasarkan peristiwa yang terjadi di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian ini dengan mengetahui faktor dalam menunjang tingkat konsentrasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data.

### B. Rumusan Masalah

- ### C. Tujuan Masalah

[illegible]

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya agar menjadi sumber referensi. Hasil penelitian akan dapat menjadi sumber referensi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada disekolah maupun masalah dirumah.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk calon ibu agar sebelum mempunyai anak perlu mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam faktor yang menunjang kemampuan konsentrasi belajar anak. Dan seorang ibu yang mempunyai anak dengan memiliki daya konsentrasi yang lemah dapat menjadi salah satu solusi yang diterapkan kepada anak-anak untuk memperbaiki apa yang menjadi penghambat dalam menunjang konsentrasi belajar anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 1. Pengertian Anak Usia Dini

Pada masa ini usia anak terbilang masih dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan emas atau usia keemasan dalam mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada diri anak. Menurut John Locke orang yang mencetuskan suatu teori “Tabula Rasa” menanggapi tentang dasar anak adalah individu yang seperti kertas putih kosong dan bersih yang belum tercoret tinta sama sekali.<sup>11</sup>

Pada pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 menyatakan bahwa yang dikategorikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> *Pemerndiknas No. 20 Tahun 2003.*

Peneliti memaparkan dengan dasar pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa anak usia dini adalah makhluk kecil dari manusia sebelum beranjak dewasa yang memiliki ciri khas masing-masing serta sedang berada fase pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan aspek-aspeknya. Aspek dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ada enam yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni. Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri dari setiap individu. Mereka memiliki karakteristik masing-masing yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan alamiah serta lingkungan sekitar mereka. Masa ini seringkali disebut sebagai masa keemasan atau *Golden Age* dimana anak memiliki banyak potensi pertumbuhan dan perkembangan yang harus distimulasi secara maksimal. Tahap ini adalah tahap yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran yang positif terhadap anak untuk membentuk kepribadian.

11

## 2. Karakter Dasar Anak Usia Dini

Ada beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini, antara lain: <sup>14</sup>

a. Bekal kebaikan

Karakter dasar bekal kebaikan ini dimiliki oleh anak sejak lahir. Maka dari itu, anak usia dini dapat diibaratkan kertas kosong yang memerlukan bimbingan atau pendidikan yang tepat untuk pribadinya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia atau individu yang diharapkan orang tuanya.

b. Suka meniru

Dasarnya anak adalah peniru yang ahli. Ini dapat terjadi karena anak dapat melihat dari perilaku atau gerakan yang dilakukan oleh kedua orang tua maupun oleh lingkungan sekitar. Menurut anak jika gerakan atau perilaku itu menarik pasti akan ditiru oleh anak. Maka dari itu, orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya.

c. Suka bermain

Semua anak usia dini memang suka dengan bermain. Bermain adalah dunia mereka untuk mempelajari apapun dari semua aspek pertumbuhan dan perkembangan melalui bermain. Adanya konsep belajar untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan akan membuat anak dapat

<sup>14</sup> M. Fadlillah dan Lilif M. K. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2014), hal. 82-84

d. Rasa ingin tahu tinggi

e. Menunjukkan sifat dan sikap egosentrisnya.

f. Memiliki daya konsentrasi yang rendah.

[illegible]



berbeda dengan hal yang menarik perhatiannya, maka anak dapat berkonsentrasi lebih dari 10 menit.

Berdasarkan uraian karakteristik dasar yang dimiliki anak usia dini diatas, pastinya semua anak usia dini akan membawa karakter dasarnya sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Tapi, perlu diketahui bahwa semua anak usia dini adalah pribadi yang baik dan positif, dapat diibaratkan sebagai kertas putih kosong yang belum terdapat coretan apapun. Jika mendapati anak usia dini yang berperilaku yang tidak seharusnya, itu bukan kesalahan dari anak tersebut melainkan orang tua atau lingkungan sekitar anak tersebut. Adanya paparan karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini dapat dikembangkan dengan bimbingan yang baik untuk membentuk anak yang memiliki kepribadian yang baik.

### 3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisik yang semakin bertambahnya usia akan mengalami perubahan bentuk seperti panjang atau besar. Pertumbuhan sendiri merupakan proses kematangan dari fungsi organ tubuh anak sesuai dengan usianya. Proses pertumbuhan ini berjalan terus beriringan dengan bertambahnya usia anak. Semakin bertambahnya usia, semakin bertambah pula pertumbuhan tubuhnya. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari, ukuran lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggang, tinggi badan, dan berat badan. Pengukuran dari pertumbuhan fisik anak dinyatakan dalam bentuk angka atau perubahan yang kuantitatif.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perkembangan adalah hal yang berkembang, terbuka lebar, menjadi sangat luas, ataupun menjadi banyak. Kata berkembang meliputi aspek perkembangan yang ada dalam diri individu, selain itu juga didukung dari kualitas pengetahuan yang bersifat konkret dengan memperlihatkan perkembangan yang positif.

<sup>17</sup> Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Pustaka Setia. 2006) hal. 43-44

Berdasarkan pengertian para ahli, peneliti dapat memahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai tujuan yang sama dalam kehidupan anak yaitu kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak pada kehidupannya sejak dalam kandungan, lahir hingga meninggal dunia.

Dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa pertumbuhan memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain :<sup>18</sup>

Faktor ini dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab yaitu nutrisi yang diberikan saat dalam kandungan, virus yang terkena saat individu masih dalam kandungan, dan infeksi yang ditularkan oleh ibu kepada anak saat masih dalam kandungan.

Faktor ini disebabkan oleh kerusakan susunan syaraf otak yang terjadi saat proses kelahiran memerlukan bantuan tangan.

c. Faktor Sesudah Lahir

Faktor selanjutnya ini dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang diberikan kepada bayi dan kurang pengetahuannya orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### d. Faktor Psikologis

Faktor terakhir ini dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan anak yang disebabkan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Salah satu hambatan yang disebabkan oleh faktor ini adalah kurangnya kasih sayang yang dapat menimbulkan perasaan cemburu pada anak.

#### 4. Perkembangan Kognitif

Dalam hukum perkembangan yang dapat mendukung proses belajar adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan dan bakat.<sup>19</sup> Menurut teori Piaget ada beberapa tahapan perkembangan kognitif, yaitu:<sup>20</sup>

a. Tahap sensorimotor, usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak hanya memiliki kemampuan di gerakan reflex, dimuali dari mengembangkan kebiasaan-kebiasaan awal, mengembangkan berbagai peristiwa yang menurutnya menarik, dari menggunakan berbagai alat atau bahan untuk mencapai

<sup>19</sup> Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Media Akademi. 2017), hal. 214

<sup>20</sup> Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Pustaka Setia. 2006) hal. 24-25

tujuannya, lalu melalui percobaan yang baru dan selalu menemukan cara baru untuk melakukan percobaan.

- b. Tahap pra-operasional, usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai menangkap rangsangan yang diberikan namun belum menyeluruh, kemampuan bahasa anak juga mulai berkembang, pola pemikiran anak masih bersifat statis dan belum bisa berfikir secara abstrak, untuk waktu dan tempat yang digunakan untuk tahap ini juga masih terbatas.
- c. Tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menjelaskan secara runtut dan pola berpikirnya juga mulai secara logis. Namun dalam tahap ini memiliki tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anak seperti, melipat, menyusun, menggabungkan, memisahkan, serta membagi.
- d. Tahap formal operasional, usia 11-15 tahun. Di tahap ini anak sudah naik level menjadi remaja. Seorang remaja sudah mulai bisa berpikir secara hipotetik dengan pemikiran yang menggunakan hipotesis yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa yang telah dilakukan oleh anak dalam memecahkan masalahnya.

Dari tahapan perkembangan kognitif diatas menjadi langkah menunjang keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang akan menjadi referensi orang tua untuk memenuhi semua asupan yang akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak anak serta dapat menjadi pendukung anak dalam aktivitas belajarnya untuk mendapatkan masa depan yang baik untuk menempuh kehidupan pendidikan kedepannya.

## 5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan kepribadian di dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan dan daya pikir anak. Belajar harus memiliki orientasi yang jelas dalam tercapainya tujuan belajar. Namun, anak usia dini memiliki gaya belajar sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Karakteristik belajar yang dimiliki oleh anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Penerapan karakteristik belajar sambil bermain ini bertujuan untuk menstimulasi otak anak dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, serta menarik antusias anak dalam belajar.

Menurut Higrard dan Brower, belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya secara berulang-ulang dalam situasi yang sama, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau cenderung respon pembawaan, pengaruh obat, atau keadaan-keadaan yang kelelahan, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasananya- suasana hati anak didik- berada dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 84

<sup>22</sup> Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Suka, 2009), hal. 6

Berdasarkan pengertian umum para ahli diatas, peneliti dapat memberikan analisa tentang belajar, yaitu perubahan tingkah laku setiap individu yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Yang disebut perubahan disini adalah tingksh laku individu dari sebelum belajar, saat belajar dan sesudah belajar. Belajar juga memerlukan proses yang panjang tidak hanya sekali dalam kehidupan, namun belajar ini dapat dilakukan oleh setiap individu dengan jangka waktu seumur hidup.

Dalam cara belajar anak usia dini dapat dilihat dari karakter dasar yang dibawa oleh anak sejak lahir ke dunia yaitu belajar dengan cara bermain. Bermain adalah aktivitas yang dilakukan dengan atau tanpa alat peraga dengan terciptanya suasana yang menyenangkan dan membentuk rasa nyaman serta aman untuk anak usia dini. Tidak terlepas dari memberikan kebebasan kepada anak pada saat melakukan aktivitas bermain.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Anggani Kasran S, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2000), hal.1



Berbeda dengan pernyataan Bettelheim, aktivitas bermain adalah aktivitas yang mempunyai tata cara dan memiliki peraturan dalam setiap jenis permainan kecuali adanya aktivitas bermain yang menetapkan siapa pemain dan tidak mempunyai hasil akhir dari berakhirnya aktivitas bermain tersebut.<sup>26</sup>

Menurut Montessori, saat anak melakukan aktivitas bermain, anak akan mengamati dan melakukan pembelajaran yang lebih menekankan kepada lingkungan sekitar. Maka dari itu, seorang pendidik harus merencanakan

<sup>27</sup> Ibid, hal. 1



Menurut Ratna, aktivitas bermain adalah aktivitas yang sangat penting yang wajib dilakukan dan dinikmati bagi setiap anak usia dini. Karena, pada masa ini adalah masa anak untuk bermain karena dengan bermain, anak dapat belajar dari proses pengamatan yang ada pada lingkungan sekitar. Namun, pembelajaran yang diikuti oleh aktivitas bermain juga harus direncanakan dan dilaksanakan dengan konsep yang menyenangkan dan menarik perhatian anak agar menghasilkan daya tarik perhatiannya terhadap materi yang telah siap untuk disampaikan serta untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Aktivitas bermain ini adalah kegiatan pembelajaran yang efektif untuk diberikan kepada anak dan anak lebih cepat menyerap materi atau konsep yang disampaikan oleh sumber belajar saat mereka bermain.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ibid, hal. 2

22

proses belajar, hasil belajar atau keduanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

- a. Faktor internal

Ditinjau dari kondisi psikis anak yaitu adanya kemampuan intelektual dan kemampuan emosional yang dimiliki oleh setiap anak. Selanjutnya ditinjau dari kondisi sosial yaitu adanya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar anak.
- b. Faktor eksternal
  - 1) Tingkat kesulitan belajar anak.
  - 2) Lingkungan belajar.
  - 3) Tempat belajar.
  - 4) Suasana belajar, dan

a. Faktor internal

Ditinjau dari kondisi psikis anak yaitu adanya kemampuan intelektual dan kemampuan emosional yang dimiliki oleh setiap anak. Selanjutnya ditinjau dari kondisi sosial yaitu adanya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar anak.

- 1) Tingkat kesulitan belajar anak
- 2) Lingkungan belajar.
- 3) Tempat belajar.
- 4) Suasana belajar, dan
- 5) Budaya belajar.

Dari usaha belajar yang dikeluarkan oleh anak mempunyai strategi dan metode tersendiri yang digunakan untuk memahami materi yang didapat dari sumber belajar.<sup>30</sup>

23

**Tabel 2.1 Faktor Pendekatan Belajar**

Ragam Faktor dan penjabarannya		
Internal anak	Eksternal anak	Pendekatan belajar anak
1. Aspek Fisiologis - Jasmani - Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis - Intelegensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	1. Lingkungan sosial - Keluarga - Guru dan staf - Masyarakat - Teman 2. Lingkungan non sosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	1. Pendekatan tinggi - Speculative - Achieving 2. Pendekatan sedang - Analytical - Deep 3. Pendekatan rendah - Reproductive - Surface

#### d. Kesulitan Belajar

Hal yang mendasar dari dalam diri anak mempunyai empat permasalahan yang besar dan selalu terlihat oleh semua orang tua pada setiap kehidupan masing-masing:<sup>31</sup>

- 1) Out of low ( Keluar dari ketentuan ), yaitu kesulitan dalam belajar, kesulitan menerapkan perintah, dan lain-lain.
- 2) Bad Habit ( Mempunyai perilaku pembiasaan yang jelek ), yaitu perilaku tantrum.
- 3) Maladjustment ( Perilaku yang menyimpang)
- 4) Pause Playing Delay ( Tertundanya masa bermain anak)

<sup>31</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011) hal.16

Anak yang memiliki kesulitan belajar dalam memusatkan perhatiannya dapat dilihat dari perilaku anak pada saat berinteraksi dengan lawan bicara atau pada saat proses kegiatan belajar yaitu, tidak memberikan pandangan matanya saat diajak berbicara, lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki kesulitan dalam mengatur waktu aktivitasnya, menghindar jika diberikan tugas yang menurut anak membuat beban berpikir, barang miliknya yang sering hilang, teralihnya perhatian dengan cepat, dan ingatan yang rendah.

25



8. Macam-macam kesulitan belajar <sup>33</sup>

- a. *Learning Disorder* dapat disebut juga kerusuhan dalam proses kegiatan belajar. Kejadian kesulitan belajar ini terjadi dengan penyebab timbal balik yang tidak sejalan.
- b. *Distractability*, dalam gangguan ini sama halnya dengan gangguan *learning disorder*. Perbedaannya yaitu pada gangguan ini anak mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang memiliki manfaat dan tidak memiliki manfaat. Dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki ketentuan alur dalam proses berpikirnya.
- c. *Learning Disabilities*, pada kesulitan ini anak tidak bisa belajar dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar yang rendah tetapi mempunyai tingkat kecerdasan yang seharusnya dicapai dengan hasil yang maksimal.
- d. *Learning Disfunction*, saat anak proses belajar mengalami gangguan dalam alat indra atau mengalami gangguan mental yang diderita oleh anak.
- e. *Under Achiever*, kesulitan belajar yang dialami oleh anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang melebihi batas namun hasil belajar yang dimiliki oleh anak cenderung dalam tingkatan yang rendah.
- f. *Slow Learner*, pada kesulitan belajar ini anak dapat mengikuti proses belajar namun mengalami keterlambatan berpikir pada saat mengolah informasi ketika proses belajar.

<sup>33</sup> Ibid, hal. 42-47



## B. Tinjauan tentang Konsentrasi Belajar

## 1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau pengamatan terhadap informasi yang sedang diteliti. Konsentrasi yang berasal dari dalam pikiran manusia yang ditarik oleh keadaan sekitar yang menyenangkan atau sesuatu materi dan informasi yang menarik bagi setiap individu. Konsentrasi yaitu kemampuan dalam memusatkan pikiran atau perhatian terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik yang dijabarkan oleh Sugiyanto.<sup>35</sup>

Sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Matlin, konsentrasi adalah perhatian atau fokus yang mempunyai arti yang luas. Setiap individu pasti mempunyai persiapan sebelum melakukan sesuatu, sama halnya dengan perhatian juga dipersiapkan oleh setiap individu sebelum menerima materi atau informasi yang diberikan oleh sumber belajar. Dalam perhatian atau konsentrasi ini memerlukan kemampuan khusus yang harus diberikan stimulus. Setiap individu yang merasa senang dan nyaman atau menurutnya informasi yang dilihat menarik pasti akan menggerakkan sinyal yang ada pada otak lalu dapat menggerakkan seluruh tubuhnya untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan sumber belajar. Hal ini tidak akan menyiksa dan membuat tegang fisik atau non fisik dari setiap individu.

<sup>35</sup> A.F Helmi. *Strategi Adaptasi yang Efektif dalam Situasi Kepadatan Sosial*. Tesis (Tidak Ditertbitkan). (Yogyakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. 1995)



Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi yaitu:

- Menurut Femi Olivia konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan belajar anak dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh sumber belajar atau guru pada kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup> Konsentrasi Belajar adalah salah satu kesulitan belajar yang banyak dialami oleh anak. Kesulitan konsentrasi belajar yang dialami oleh banyak siswa pada saat menerima materi yang diberikan oleh sumber belajar ini perlu menjadi perhatian khusus untuk para orang tua dan guru. Karena hakikatnya belajar dibuat menyenangkan dan

37 Femi Olivia. *Mendampingi Anak Belajar : Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi Belajar*. (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm 40

Menurut Aunurrahman konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.<sup>38</sup> Hal ini membuktikan bahwa segala aspek perkembangan anak usia dini memerlukan daya konsentrasi yang baik. Jika setiap individu tidak memiliki daya konsentrasi belajar yang baik akan menghambat proses pembelajaran dan akan menghambat segala aspek pertumbuhan serta perkembangan anak.

Sesuai dengan karakteristik dasar yang dimiliki oleh anak usia dini, menurut Berg, anak memiliki daya konsentrasi belajar yang rendah dengan

31

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, peneliti mempunyai ilustrasi jika pada saat pembelajaran yang diselenggarakan oleh sumber belajar direncanakan dan dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk anak, hal ini akan menambah daya konsentrasi belajar anak untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan oleh sumber belajar untuk dilaporkan kepada orang tua murid di akhir pembelajaran. Selain itu, Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran yang dilakukan oleh setiap individu dalam proses kegiatan belajar dengan mengesampingkan perhatiannya terhadap objek atau materi yang tidak mempunyai hubungan dengan objek atau materi yang sedang dipelajari.

Rusyan menjabarkan bahwa beliau memiliki kategori sendiri untuk anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar:<sup>39</sup>

- [illegible]

- Dalam tingkah laku ini, setiap siswa yang memiliki konsentrasi belajar akan memberikan respon dari materi yang disampaikan oleh sumber belajar. Respon ini dapat dilihat pada saat siswa memberikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh sumber belajar.

- Namun, berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fanu, Fanu menjabarkan masalah konsentrasi belajar yang dialami oleh anak.<sup>40</sup>

- <sup>40</sup> Fanu, James Le. *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak*, (Yogyakarta : Think, 2009), hal.220

- Setelah penjabaran menurut para ahli diatas dalam konsentrasi belajar memiliki contoh ilustrasi seperti, jika seorang siswa selalu mengalami kesulitan konsentrasi belajar saat mengikuti pembelajaran di sekolah maupun dirumah, ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan konsentrasi belajar memiliki faktor penyebabnya, yang terbagi menjadi dua yaitu faktor didalam diri dan faktor diluar diri.

a. Faktor dalam diri

- b. Faktor diluar diri

- [illegible]

Faktor fisik yang diartikan faktor yang berasal dari kondisi fisik atau kesehatan dari badan seseorang, apakah seseorang memiliki kondisi yang normal atau sedang memiliki gangguan pada kesehatannya. Seperti tercukupi gizi yang masuk kedalam tubuhnya, memiliki kondisi kesehatan yang baik, memiliki kualitas tidur yang baik, anggota tubuh yang berfungsi dengan normal, tidak terkena penyakit, memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, tidak terganggunya sistem jaringan yang ada pada otak, dan lain-lain.<sup>42</sup>

a. Faktor Fisik

### b. Faktor Batin

<sup>41</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakart : Puspa Swara, 2003), hal.14

35

tujuannya, mempunyai minat yang tinggi, tidak sedang mengalami gangguan mental, dan lain-lain.<sup>43</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

1. Yana Sahana , NIM : B3215039 (BKI). Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. 2019

Pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis kuantitatif yang difokuskan pada bagaimana proses dan hasil dari Terapi menggunakan media audio murottal Al-Qur'an dengan tujuan meingkatkan konsentrasi belajar pada anak tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan identifikasi masalah, diagnosis, progress, pemberian terapi dan evaluasi dalam penerapan terapi audio murottal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan subjek 3 siswa tunagrahita yang memiliki kesulitan konsentrasi saat belajar.

Hasil dari penerapan terapi audio murottal Al-Qur'an dikemukakan oleh peneliti cukup berhasil dengan memperoleh data prosentase siswa A = 71,42%, siswa B = 85,71%, siswa C = 71,42%. Hasil prosentase didapatkan dari perubahan sikap pada saat proses belajar, yang semula kurang

<sup>43</sup> Yana Sahana, Skripsi “*Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Qur’an untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*” ( Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal.56-57.



berkonsentrasi pada saat belajar dan kini memiliki peningkatan konsentrasi saat proses belajar.<sup>44</sup>

2. Rifrinda Nur Linasari, NIM : 11108241127. Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. 2015

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sidomulyo Sleman dengan menggunakan teknik kuis tim. Subjek penelitian menggunakan 26 siswa untuk penerapan teknik kuis tim.

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan lembar observasi dan wawancara yang ditujukan kepada subjek peneliti. Namun, dalam pengolahan data peneliti menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif. Data diambil melalui dua siklus, siklus yang pertama menggunakan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa dan hasilnya menunjukkan 14,88 dengan persentase 51,31%. Untuk siklus kedua masih sama seperti siklus pertama hanya mengubah isi kuis dan memberikan motivasi kepada siswa dan hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor konsentrasi 18,28 dengan persentase 63,03%.<sup>45</sup>

3. Mutia dan Ismah, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. 2018

<sup>44</sup> Ibid.

45 Rifrinda Nur Linasari, “Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” (Sleman, 2015)



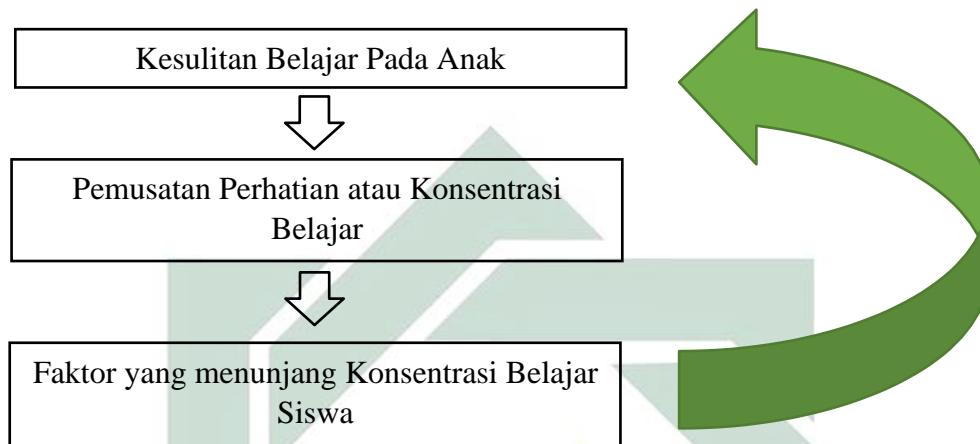
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap subjek mempunyai tingkatan konsentrasi belajar yang berbeda-beda. Dimulai dari subjek A mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang sedang dengan perolehan skor 58,82. Subjek B sama seperti subjek A mempunyai tingkatan konsentrasi belajar sedang namun berbeda perolehan skor yaitu 70,58. Subjek C mempunyai tingkatan konsentrasi tinggi dengan perolehan skor 82,35.<sup>46</sup>

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Pokok pembahasan konsentrasi belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis kuantitatif dan objek yang digunakan adalah siswa tunagrahita serta menggunakan terapi audio murottal Al-Qur'an.
2.	Pokok pembahasan konsentrasi belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pengambilan data



#### D. Kerangka Berpikir

Dasar dari penelitian ini adalah adanya kerangka berpikir yang dijabarkan sebagai berikut :



## 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Sesuai dengan bagan diatas, peneliti mempunyai tujuan agar penelitian yang dilaksanakan memiliki alur yang tepat dimulai dari adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar memiliki banyak sekali macam-macamnya, salah satunya adalah pemusatan perhatian atau konsentrasi belajar. Dapat diketahui dalam fenomena umum banyaknya anak yang mengalami kesulitan belajar dalam pemusatan perhatian saat proses belajar.

Hal ini disebabkan adanya kecanduan gadget yang dialami oleh mayoritas anak. Jika kecanduan gadget ini tidak segera diatasi atau diminimalisir akan mengakibatkan banyak anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan akan berdampak kepada kehidupan selanjutnya yang akan ditempuh oleh anak. Mengapa dari kecanduan gadget menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatiannya ketika proses belajar berlangsung karena dampak dari kecanduan gadget mengakibatkan kondisi tubuh anak akan terganggu, seperti akan merasa

ode emas tumbuh kembang otak anak, dan lain-lain. Semua faktor per  
t diatasi atau diminimalisir agar semua anak dapat berkonsentrasi denga  
saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## METODE DAN RENCANA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah diatas. Sesuai dengan penjelasan tentang metode penelitian ialah cara yang digunakan untuk pengamatan atau reserch data dalam mencari informasi terbaru pada sesuatu hal yang diteliti. Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki sifat naturalistik yang berarti antara peneliti dan subjek yang diteliti memiliki interaksi yang aktif, saling berkaitan, mempunyai sebab dan akibat dalam permasalahan yang ada, dan mempunyai hubungan timbal-balik.<sup>47</sup>

Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu kejadian yang ada, yang berarti peneliti ingin menggambarkan variabel-variabel sesuai dengan keadaan di lapangan tidak memanipulasi data yang ada dan peneliti lebih cenderung meneliti secara lebih

<sup>48</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta : PARADIGMA, 2012), hlm.5

dalam untuk sesuatu yang diteliti. Pada penelitian deskriptif ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis sesuai dengan data kasus di lapangan.<sup>49</sup> Ada beberapa yang dapat dijadikan studi kasus oleh peneliti yaitu, adanya permasalahan, penghambat, dan ketidaksesuaian. Dalam studi kasus lebih cenderung dalam mengkaji kondisi yang ada di lapangan, kegiatan yang diterapkan, dan faktor-faktor yang mendukung kondisi serta kegiatan yang diterapkan. Maka dari itu, penelitian ini diambil oleh peneliti agar mengetahui bagaimana kondisi konsentrasi belajar siswa kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

## 1. Lokasi Penelitian

<sup>49</sup> Nanan Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.78

## 2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya yaitu siswa Kelompok A1 yang terdiri sebanyak 26 siswa.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data non statistik, dimana dalam data tersebut tidak mencantumkan angka-angka namun adanya penjabaran dalam bentuk kumpulan kata-kata atau narasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.<sup>50</sup> Kata-kata yang diperoleh dari subjek yang diamati dan diwawancarai sebagai sumber data utama (primer) dan adanya sumber data pendukung (sekunder) yang diperoleh dari dokumentasi saat penelitian berlangsung.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dengan subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini dapat diperoleh langsung dari proses pengamatan dan wawancara. Pengamatan dan wawancara dilakukan guna membahas bagaimana konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 ini pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya dan mengetahui faktor-faktor dalam menunjang

<sup>50</sup> Umi Solicha. Skripsi “*Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur’an melalui teknik APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*”. (Surabaya: UIN Sunan Ampel , 2018). hal.37

b. Data Sekunder

### C. Teknik Pengumpulan Data

<sup>51</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 402



## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Cara pengumpulan data ini dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>52</sup> Dalam teknik pengumpulan data observasi ini memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif yang berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non-partisipatif yang berarti peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena akan memudahkan mengetahui faktor-faktor yang menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Dengan menggunakan teknik ini peneliti juga dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ada beberapa yang diamati oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

- Lokasi penelitian adalah KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.
- Subjek yang diteliti adalah Kelompok A1 KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

<sup>52</sup> Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 220



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, buku, majalah, catatan, dan lain-lain.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto untuk menjadi data pendukung dari data utama. Pengumpulan data menggunakan foto diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Kelompok A1 maupun walimurid Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

#### D. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dimaksud dengan analisis adalah proses dalam mengatur susunan data dan mengelompokkan kedalam suatu bentuk, jenis, dan satuan dasar dari uraian yang ada.<sup>56</sup>

Sedangkan berdasarkan pendapat Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data ini adalah cara untuk mengolah data yang telah diambil oleh peneliti dan dijadikan satu dengan proses reduksi data. Namun, tidak hanya reduksi data yang digunakan, ada beberapa yang lainnya yaitu :

### a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah pengumpulan beberapa data dan dijadikan satu serta difokuskan pada pokok pembahasan. Pada penelitian ini, peneliti akan cenderung lebih membahas tentang bagaimana konsentrasi belajar siswa dan

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206

<sup>56</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner...*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), hal. 175



Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moelong teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data yang didapatkan untuk menjadi pembanding antar data dengan menggunakan alat yang berbeda.<sup>60</sup> Dalam teknik triangulasi peneliti memiliki beberapa teknik untuk penelitiannya yaitu :<sup>61</sup>

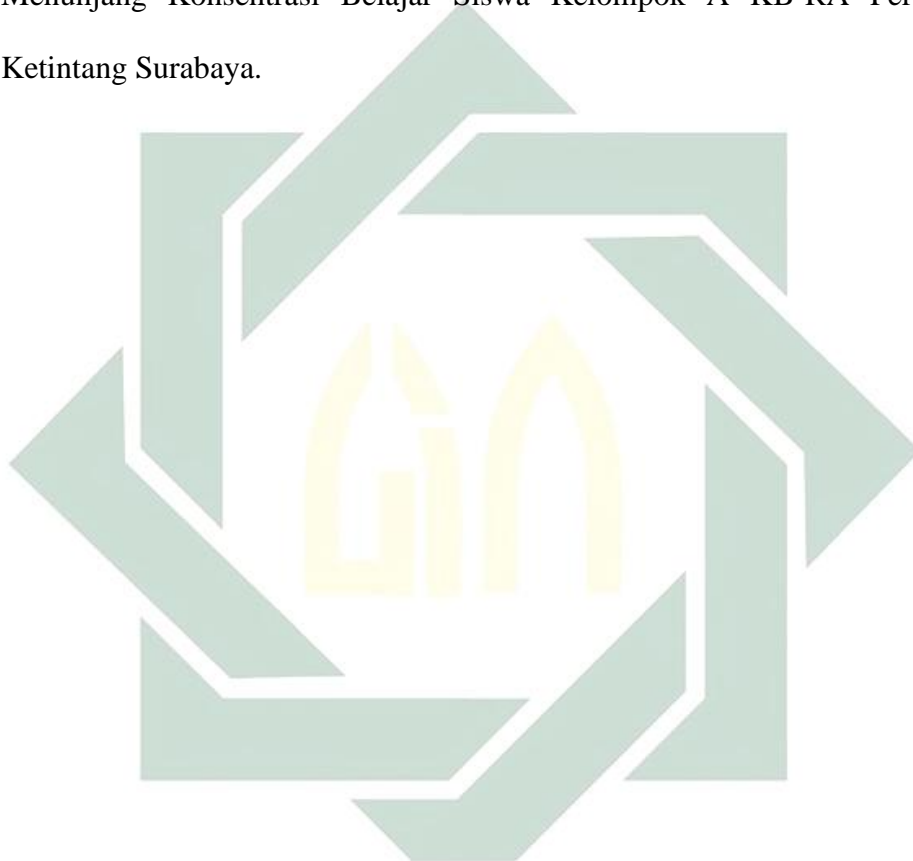
Pada triangulasi sumber ini, peneliti akan melakukan peninjauan dan membuat perbandingan terhadap data serta hasil dari pengamatan dengan data dari hasil wawancara antara peneliti dengan sumber data yang ada di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Dalam mengumpulkan data, peneliti memilih subjek yang diteliti yaitu siswa Kelompok A1, guru kelas Kelompok A1 dan beberapa walimurid dari Kelompok A1.

Yang kedua adalah triangulasi metode. Pada triangulasi metode ini akan dilakukan dengan membuat perbandingan antara data yang diperoleh dengan informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

<sup>61</sup> <sup>61</sup> Tahirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hal. 76

### c. Triangulasi Teori

Pada triangulasi teori ini, peneliti akan melakukan peninjauan antara data hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh saat penelitian dengan teori-teori yang telah dijabarkan oleh para ahli mengenai Faktor Dalam Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Raudhatul Athfal Perwanida adalah lembaga pendidikan islam swasta yang dibangun pada tanggal 1 Juli 1999 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera yang dibentuk oleh Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. Raudhatul Athfal Perwanida pertama kali dibangun berada di Jalan Ketintang Madya III/I Surabaya dengan menempati gedung bangunan milik Panti Asuhan Annisa. Dalam masa awal kepemimpinan Raudhatul Athfal Perwanida dipimpin oleh Ibu Eni Damayanti, S.Pd dengan menjabat sebagai Kepala Sekolah. Awal bangunan Raudhatul Athfal Perwanida hanya memiliki dua ruang kelas saja dengan jumlah murid hanya 15 anak saja, karena belum memenuhi strandart ideal dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal. Pada Tahun 2006 tepatnya pada bulan Juli lokasi Rudhatul Athfal Perwanida dipindahkan ke lokasi yang baru di Jalan Ketintang Madya V/92K Surabaya. Dengan bertambahnya jumlah murid setiap tahunnya serta atas tuntutan yang diajukan oleh mayoritas wali murid menginginkan buah hatinya dapat masuk sekolah di











### 3) Status Raudhatul Athfal Perwanida

Nama Raudhatul Athfal : Raudhatul Athfal Perwanida  
Alamat : Jl. Ketintang Madya V/92 K  
Karah, Jambangan, Surabaya,  
Jawa Timur, 60232.

NPSN 69749904

Akreditasi : A

NS PAUD 101235780008

Email : [perwanida.ketintangsbj@gmail.com](mailto:perwanida.ketintangsbj@gmail.com)

Sk. Kemenkumham : AHU-353.AH01.02 Tahun 2008

No. Izin Pendirian : Kd.13.36/04.00/PP 03.2/008/2008

No. Izin Operasional : Kd.13.36/04.00/PP.03.2/SK.0008/2011

## Visi dan Misi Raudhatul Athfal Perwanida

a) Visi

Terwujudnya Generasi Islam yang Berilmu, Beramal dan Berakhlaq Mulia.

b) Misi

- i. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
- ii. Membantu Siswa Memahami dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam Sesuai dengan Tahapan Usia.
- iii. Membantu Siswa untuk Menumbuh Kembangkan Sikap Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari.

- i. Dapat Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
- ii. Dapat Membantu Siswa Memahami dan Mengalami Ajaran Agama Islam sesuai dengan Tahapan Usianya.
- iii. Dapat Membantu Siswa untuk Menumbuhkan kembangkan Sikap Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari.

**Tabel 1. Daftar Guru di KB-RA Perwanida**

No.	Kelompok / Sentra	Guru Kelas	Guru Sentra
1.	Kelompok A1 / Sentra Persiapan	Musta'ib, S.Pd	Eni Damayanti, S.Pd.I
2.	Kelompok A2 / Sentra Musik dan Olah Tubuh	Umi Rosidah, S.Pd.I	Siti Aisyah, S.Pd
3.	Kelompok A3 / Sentra Sains dan Bahan Alam	Luluk Ambarwati, S.Pd	Ami Mayasari, S.Sos
4.	Kelompok B1 / Sentra Balok	Abidah Amaliyah, S.Pd.I	Siti Lutfiah, S.Pd
5.	Kelompok B2 / Sentra Bermain Peran	Nurul Laili, S.Pd.I	Nurussabillah, S.Pd
6.	Kelompok B3 / Sentra Ibadah	Sitta Lailatul M, S.Pd.I	Suhartik, S.Pd

**Tabel 1. Daftar Guru di KB-RA Perwanida**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aileen Azkia Hanifah	P
2.	Abhipraya Atthar Ramadhan Sidabutar	L



i. LuasTanah

Luas tanah RA Perwanida adalah 800 m<sup>2</sup> dengan perincian sebagai berikut:

- Luas Gedung keseluruhan : 276 m<sup>2</sup>
- Luas halaman : 368 m<sup>2</sup>

Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dan bermain dengan nyaman dan menyenangkan.

ii. Bangunan Gedung

**Tabel 3. Bangunan gedung di KB-RA Perwanida**

No	Jenis Ruang	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	Baik	6 buah
2.	Ruang kegiatan bermain bebas	Baik	1 buah
3.	Ruang kantor/ kepala RA	Baik	1 buah
4.	Ruang guru	Baik	1 buah
5.	Ruang dapur	Baik	1 buah
6.	Gudang	Baik	2 buah
7.	Kamar mandi/WC guru	Baik	1 buah
8.	Kamar mandi/WC anak	Baik	4 buah
9.	Tempat cuci tangan	Baik	15 buah
10.	Aula/ Hall	Baik	1 buah
11.	Tempat sepeda	Baik	1 buah
12.	Ruang satpam	Baik	1 buah
13.	Ruang serba guna	Baik	1 buah
14.	Ruang perpustakaan	Baik	1 buah
15.	Ruang UKS	Baik	1 buah

b) Sarana

Sarana merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan RA Perwanida. Alat peraga/ alat permainan merupakan alat penunjang yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar.

4.	Spidol	12 buah	Baik
5.	Penghapus papan tulis	6 buah	Baik
6.	Meja Lipat	160 buah	Baik
7.	Lambang Negara RI	6 buah	Baik
8.	Gambar Presiden dan Wakil	6 buah	Baik
9.	Papan absen anak	6 buah	Baik
10.	Jam Dinding	6 buah	Baik
11.	Tempat Sampah	6 buah	Baik
12.	Kalender	6 buah	Baik
13.	Sapu	12 buah	Baik
14.	Loker anak	12 buah	Baik
15.	Loker barang	15 buah	Baik
16.	Kasur Sentra	1 buah	Baik

i. Alat Permainan Edukatif (APE)

Adapun alat peraga/alat permainan yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Anak	18 buah	Baik
2.	Lemari guru	6 buah	Baik
3.	White Board	6 buah	Baik
4.	Spidol	12 buah	Baik
5.	Penghapus papan tulis	6 buah	Baik
6.	Meja Lipat	160 buah	Baik
7.	Lambang Negara RI	6 buah	Baik
8.	Gambar Presiden dan Wakil	6 buah	Baik
9.	Papan absen anak	6 buah	Baik
10.	Jam Dinding	6 buah	Baik
11.	Tempat Sampah	6 buah	Baik
12.	Kalender	6 buah	Baik
13.	Sapu	12 buah	Baik
14.	Loker anak	12 buah	Baik
15.	Loker barang	15 buah	Baik
16.	Kasur Sentra	1 buah	Baik

Adapun alat peraga/alat permainan yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar tersedia baik di luar maupun di dalam kelas. Alat-alat tersebut dapat dipergunakan untuk model pembelajaran minat, area dan sentra. Berbagai macam kebutuhan pembelajaran sentra tersedia pada masing-masing kelas sentra. Alat peraga / alat permainan yang berada di luar ruangan adalah sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bak pasir beserta kelengkapannya	1 set	Baik





Kegiatan circle time ini kegiatan yang diawali dengan bernyanyi bersama dengan membentuk lingkaran serta dilanjutkan adanya olah tubuh sederhana dengan cara bermain bersama sebelum melanjutkan pada pembelajaran materi pagi. Jika kegiatan circle time telah usai dilanjutkan dengan adanya kegiatan bahasa, dimana kegiatan bahasa ini memberikan penambahan kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk masuk kelas dan duduk dengan rapi di pinggir karpet untuk persiapan berdoa dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ketika doa telah selesai siswa selanjutnya dipersilahkan menyiapkan alat tulis dan meja untuk mengikuti pembelajaran materi pagi dengan seksama.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat di lapangan yaitu kelas Kelompok A1, mayoritas siswa Kelompok A1 memiliki antusias yang baik untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah, hal ini dapat dilihat dari ekspresi wajah senyum riang yang ditampilkan oleh setiap siswa saat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keintang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

memerlukan konsentrasi yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik.

Setiap siswa memiliki kemampuannya yang berbeda-beda. Artinya ada siswa yang memiliki daya konsentrasi yang tinggi dan ada yang menunjukkan tingkah laku mereka dengan memusatkan perhatian kepada guru untuk mendengarkan apa yang diperintahkan. Siswa yang berada di sekolah atau di kelas. Namun, sebaliknya, siswa tersebut memiliki daya konsentrasi yang lemah akan menunjukkan tingkah laku yang bertolak belakang.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di RA Perwira 1 Surabaya, konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 masing-masing

menunjukkan tingkah laku mereka dengan memusatkan perhatian mereka kepada guru untuk mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa berada di sekolah atau di kelas. Namun, sebagian siswa yang memiliki daya konsentrasi yang lemah akan menunjukkan tingkah laku yang bertolak belakang.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di RA Perwira 10 Surabaya, konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 masing-masing

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di RA Perw  
Surabaya, konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 mas

Guru : “Konsentrasi belajar pada siswa Kelompok A bervariasi konsentrasi belajar siswa kelompok A yang bisa konsentrasi dan ada juga yang belum sepe konsentrasi. Dalam konsentrasi belajar siswa di aw

<sup>6363</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Sama seperti apa yang disampaikan oleh wali murid saat peneliti melakukan wawancara dengan lima wali murid untuk mengetahui kemampuan konsentrasi belajar mereka saat di rumah. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Wali Murid 2 : “Perlu adanya ketegasan yang harus disampaikan ke anak karena informasi yang saya dapat dari ustadzah di sekolah disebabkan oleh usia anak yang masih tahap bermain. Kalau lengah lagi harus memiliki kesabaran ekstra dan ketelatenan.”<sup>66</sup>

Wali Murid 4 : “Masih sesuai dengan moodnya, kadang dia selalu pegang buku terus, kadang males mau bermain.”<sup>68</sup>

Wali Murid 5 : “Konsentrasinya masih kurang, karena pengennya masih main terus.”<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB





Selain itu wali murid memiliki cara yang hamper sama dengan yang diterapkan di sekolah.

Wali Murid 5 : “Dengan memberi materi dan dengan selingan bermain”<sup>77</sup>

Selanjutnya guru memberikan apresepasi terdahulu terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa Kelompok A1. Dari apresepasi yang dilakukan oleh guru akan membangkitkan semangat siswa Kelompok A1

<sup>77</sup> Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB



Guru : “Media yang biasa digunakan adalah gambar dengan menunjukkan gambar apa untuk mengetahui huruf apa saja yang ada pada gambar dengan cara meneja, setelah siswa mengetahui dapat ditirukan atau disalin pada buku tulisnya masing-masing.”<sup>79</sup>

Wali Murid 1 : “Kereta api, Uno Stako, Krayon, Buku Gambar”<sup>80</sup>

Wali Murid 2 : “Media gambar seperti puzzle, gambar-gambar poster atau dengan media yang ada di rumah.”<sup>81</sup>

Wali Murid 3 : “Media nya memakai buku, alat tulis, lego, ipad, boneka-boneka, mainan alat masak.”<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB



Wali Murid 5 : “Mainan yang ada disekitarnya.”<sup>84</sup>



**Gambar 4.1 Pandangan siswa Kelompok A1 fokus kepada guru**

Berikutnya yaitu pada saat guru menyampaikan materi juga tidak lepas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu guru juga mengajak mereka bernyanyi atau menyerukan suara sesuai dengan kata yang disebutkan serta memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanda Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

masih banyak kata yang disampaikan oleh guru dan siswa, tetapi ditulis pada papan tulis hanya dipilih salah satu kata saja, teknik ini disebut dengan menabung kata.

Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemauan untuk berbicara atau menyampaikan idenya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang langsung akan mengangkat tangan dan aktif dalam menyampaikan ide tersebut. Dalam penyampaian pendapat ini siswa diberi kesempatan saling bergantian dengan temannya. Namun, masih saja ada siswa menyerobot tidak sabar untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengingatkan akan peraturan yang telah dibuat pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

menyampaikan idenya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang akan mengangkat tangan dan aktif dalam menyampaikan ide. Dalam penyampaian pendapat ini siswa diberi kesempatan bergantian dengan temannya. Namun, masih saja ada siswa yang tidak sabar untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini akan mengakibatkan pelanggaran yang telah dibuat pada saat sebelumnya.

perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu mereka akan mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan seksama tanpa ada waktu untuk berbicara dengan teman duduk disebelahnya. Namun, tidak menutup kemungkinan ada juga siswa yang mengalami daya konsentrasi kurang seperti halnya menunjukkan tingkah laku kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Jika guru telah

menulis secara tepat waktu. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa pada mengerjakan tugas menulis dari guru yaitu, pandangan siswa akan terfokus pada buku tulis dan papan tulis yang ada di depan, tangan yang melakukan gerakan menulis, dan menyelesaikan tugas menulis dengan tepat waktu. Tetapi, ada juga siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang seperti lebih asik berbicara sendiri daripada mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan menulis. Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengingatkan bahwa waktu untuk menulis hanya 15 menit, dan memberikan pengertian bahwa siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya akan termasuk orang yang rugi serta akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

menulis secara tepat waktu. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa pada mengerjakan tugas menulis dari guru yaitu, pandangan siswa akan terarah pada buku tulis dan papan tulis yang ada didepan, tangan yang melakukan gerakan menulis, dan menyelesaikan tugas menulis dengan tepat waktu. Tetapi, ada juga siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang seperti lebih asik berbicara sendiri daripada mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan memahami hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengingatkan bahwa waktu untuk menulis hanya 15 menit, dan memberikan pengertian bahwa siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya akan termasuk orang yang merugi serta akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

<sup>86</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keintang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB



masing. Data ini diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan kelima walimurid Kelompok A1.

Wali Murid 1 : “Seperti menulis huruf apa dia mengalami kesulitan dia langsung bilang dan membantunya namun untuk membantunya saya juga memberi contoh dari huruf tersebut dan memberikan stimulus untuk anak mencari sendiri huruf mana yang sama. Namun saya juga tidak menuntut fayadh untuk harus bisa menulis membaca karena memang usianya masih usia bermain dan takutnya untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya dia merasa bosan untuk belajar.”<sup>88</sup>

Wali Murid 2 : “Langkah yang saya ambil adalah dengan menjadwalkan kegiatan sehari-hari nya seperti jadwal kapan waktunya makan, istirahat, dan dengan mengkondisikan lingkungan tempat dia belajar.”<sup>89</sup>

Wali Murid 3 : “Langkah yang saya ambil yaitu memotivasi anak seperti saat dia mengalami kesulitan membaca atau mengaji saya memberikan motivasi “bisa nia pasti bisa membaca atau mengaji” dan jika dia mencapai target atau dapat melalui kesulitannya saya sebagai orang tua memberikan reward kepada dia seperti membelikan buku cerita baru atau crayon pokoknya yang mendukung belajarnya.”<sup>90</sup>

Wali Murid 4 : “Dengan memberikan motivasi kepada anak dan memberikan reward jika dia bisa berhasil.”<sup>91</sup>

Wali Murid 5 : “Dengan lebih tegas saat akan belajar dan selalu memberi motivasi.”<sup>92</sup>

<sup>88</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB

<sup>89</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB

<sup>90</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB

<sup>91</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB

<sup>92</sup> Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keintang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB



## 2. Faktor yang Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Dalam proses pembelajaran materi pagi dapat dilihat kemampuan konsentrasi belajar siswa dari tingkah laku siswa saat mengikuti proses pembelajaran materi pagi. Dari tingkah laku siswa yang duduk dengan rapi menghadap ke depan serta memperhatikan guru saat memberikan materi, dapat menyampaikan pendapat sampai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, tidak semua siswa memberikan tingkah laku



Selain itu, ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh kelima walimurid Kelompok A1 mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa saat belajar di rumah. Data diambil oleh peneliti melalui sesi wawancara dengan kelima walimurid Kelompok A1 Kelompok A1.

Wali Murid 2 : “Faktor lingkungan bisa namun untuk atha jarang untuk bermain dikarenakan kami tinggal di perumahan.”<sup>95</sup>

Wali Murid 3 : “Faktor yang mempengaruhi dari lingkungan. Jadi nia akan semangat atau fokus belajar jika bersama-sama, jika dia didahulu selesai menyelesaikan pekerjaan sekolah dia langsung ikut selesai juga. Selain itu faktor usia juga yang belum matang. Dan ada faktor bullying seperti jika ada yang bilang kamu gak bisa-bisa nulis atau membaca dia langsung mentalnya down, maka dari itu saya selalu memotivasi nia dengan mengatakan bahwa dia mampu, dia bisa melakukannya.”<sup>96</sup>

Wali Murid 4 : “Biasanya untuk waktu weekend dia menginginkan bermain gadget. Sesuai dengan kondisi badannya. Kadang dia merasa kesulitan dalam menyelesaikan atau mengucapkan huruf tertentu bisa menyebabkan anak terganggu kemauan belajarnya tetapi

<sup>96</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB



Wali Murid 5 : “Faktor lingkungan yang paling mendukung.”<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB

[illegible]

Dalam penggunaan media belajar saat proses pembelajaran guru dan walimurid telah menggunakan kreativitasnya dalam menggunakan media belajar. Kreativitas dalam penggunaan media ini dapat menjadi salah satu pemicu kemampuan konsentrasi belajar siswa menjadi lebih fokus saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan guru kelas siswa Kelompok A1 dan kelima walimurid Kelompok A1 pada saat sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Wali Murid 1 : “Kereta api, Uno Stako, Krayon, Buku Gambar. Responnya senang saat belajar”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB

100 Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB

<sup>101</sup> Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-R6 Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB





Konsentrasi belajar sangat berhubungan dengan usaha yang dikeluarkan setiap individu dalam memusatkan perhatiannya terhadap objek atau materi yang tengah dipelajari. Hal ini sama seperti yang dialami semua individu salah satunya adalah siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida. Saat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, siswa Kelompok A1 diharapkan untuk memusatkan perhatiannya kepada guru saat menyampaikan materi agar memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain.

Dengan konsep pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah, sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini. Dalam terlaksananya pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan ini

Menurut Higrard dan Brower, belajar dalam perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya secara berulang-ulang dalam situasi yang sama, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau cenderung respon bawaan, pengaruh obat, atau keadaan-keadaan yang kelelahan, dan sebagainya.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 84

Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasananya- suasana hati anak didik- berada dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>107</sup>

Di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya sebelum masuk pada inti pembelajaran siswa diberikan apresepsi mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa Kelompok A1, namun tidak terlepas dengan bernyanyi. Apresepsi ini dilakukan dengan selalu mengajak komunikasi siswa Kelompok A1 mengenai materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media yang menarik dan memberikan kesempatan siswa Kelompok A1 untuk menyampaikan pendapat. Dengan menggunakan media yang menarik dan identik dengan anak usia dini serta aman untuk dijadikan media belajar untuk siswa, mereka dengan secara suka rela akan

108 John W. Santrock, *Life-Span development; Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 272











c. Tingkah laku kognitif

Tingkah laku ini dapat ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, dalam menyelesaikan tugasnya tidak memerlukan bantuan dari guru, siswa Kelompok A1 dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh saat di sekolah maupun diluar sekolah, serta siswa Kelompok A1 mampu menganalisis pengetahuan atau informasi yang diperoleh.

Untuk tingkah laku kognitif yang ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 saat mengikuti proses pembelajaran ini dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru akan memberikan estimasi waktu penyelesaian tugas yaitu 15 menit. Saat siswa Kelompok A1 menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak jarang ada yang dengan tekun menyelesaikan tugasnya. Ada juga menyelesaikan tugasnya terlewat dari estimasi waktu yang diberikan oleh guru.

d. Tingkah laku berbahasa

Dalam tingkah laku berbahasa ini dapat ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 dengan dapat bercerita sesuai dengan materi pembelajaran, dapat menceritakan kembali dari apa yang didengar maupun dipelajari yang diberikan oleh guru atau orang tua, serta

tentang pembelajaran apa saja yang telah diikuti selama satu h  
namun tidak hanya itu semua kejadian yang ada di sekolah  
diulas kembali serta tidak lupa untuk menanyakan perasaan  
Kelompok A1 saat mengikuti kegiatan pembelajaran di se  
Serta tidak lupa mengingatkan jika ada hal yang harus disam  
ke orang tu sesampainya mereka tiba di rumah.

Dengan adanya tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa Kel  
A1 saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, ini  
memberikan dampak yang baik untuk pertumbuhan dan perkemb  
serta mencapai tujuan dari belajarnya dengan ditunjukkan pada  
belajar yang sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan

Dengan adanya tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, ini dapat memberikan dampak yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta mencapai tujuan dari belajarnya dengan ditunjukkan pada hasil belajar yang sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan siswa Kelompok A1.

89

## 2. Faktor yang Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada bab sebelumnya dengan guru kelas Kelompok A1 dan kelima walimurid Kelompok A1 mengenai faktor-faktor yang menunjang kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran terdapat kesesuaian antara teori-teori yang dijabarkan pada bab sebelumnya dan fakta di lapangan. Faktor-faktor yang dialami oleh siswa Kelompok A1 adanya dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa.

Faktor fisik yang diartikan faktor yang berasal dari kondisi fisik atau kesehatan dari badan seseorang, apakah seseorang memiliki kondisi yang normal atau sedang memiliki gangguan pada kesehatannya.<sup>110</sup> Faktor dari dalam siswa ini terdiri dari adanya kurang matangnya usia anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, adanya kondisi fisik yang lelah atau sakit saat mengikuti pembelajaran, dan adanya perubahan emosi yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran. Faktor emosi ini berasal dari faktor batin yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1. Faktor batin ini yang mendukung faktor fisik agar proses belajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari belajar. Faktor batin ini adalah bagaimana kehidupan sehari-hari seseorang apakah dijalani dengan tenang, gelisah, stress atau konsisten. Kondisi batin yang baik seperti tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, selalu

<sup>110</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakart : Puspa Swara, 2003), hal.14

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu adanya faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa karena dengan faktor lingkungan yang nyaman, aman serta membuat suasana yang menyenangkan untuk anak usia dini.<sup>112</sup> Sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan untuk kelas siswa Kelompok A1, guru telah menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yang akan diikuti oleh siswa saat mengikuti pembelajaran serta adanya faktor kesulitan dalam menyelesaikan atau mengingat materi pembelajaran yang dialami oleh siswa Kelompok A1. Selain itu adanya faktor media belajar yang digunakan saat mereka belajar, dengan menggunakan media belajar yang menarik akan memudahkan siswa

<sup>112</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakart : Puspa Swara, 2003), hal.14

Tidak hanya faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar saja yang didapatkan oleh peneliti tetapi ada juga faktor penunjang yang mampu mendukung kemampuan konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Faktor penunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 adanya kebalikan dari faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran. Yang meliputi adanya kematangan usia yang sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan, kondisi fisik yang sehat, serta kondisi emosi yang baik seperti kondisi hati yang gembira saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, adanya faktor lingkungan yang nyaman, aman serta mendukung untuk proses pembelajaran siswa Kelompok A1. Faktor lingkungan ini dengan adanya fasilitas yang memadai bagi pembelajaran, kondisi ruangan yang memiliki pencahayaan yang baik, serta desain ruangan yang menarik untuk siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran di kelas, dan adanya kreatifitas guru saat menyampaikan materi dengan menggunakan media dan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa Kelompok A1.

92





# PENUTUP

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

- 94

## B. Saran

- [illegible]



- M. Ngalm Purwanto. 2014. Psikolog Pendidikan. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rusda Karya)
- Itadz. 2008. Memilih , Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini (Yogyakarta:Tiara Wacana)
- Nini Subini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (Jogjakarta : Javalitera)
- P, Dwi dkk. 2014. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta : GRAHA ILMU)
- Pemerndiknas No. 20 Tahun 2003.
- Rizka Amalia. 2017. Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta : Media Akademi)
- Rusyan, Tabrani. 1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rusdakarya)
- Siti Aisyah. 2011. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. (Jakarta : Universitas Terbuka)
- Syah, Muhibbin. 1993. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sugiono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. (Bandung : Alfabeta)
- Syaodih S, Nanan. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta : Hikayat)
- Santrock, John W. 2002. Life-Span development; Perkembangan Masa Hidup (Jakarta : Erlangga)
- Solicha, Umi 2018. Skripsi “*Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur’an melalui teknik APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*”. (Surabaya: UIN Sunan Ampel)
- Thursan, Hakim. 2003. Mengatasi Gangguan Konsentrasi, (Jakarta : Puspa Swara)
- Tohirin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA)
- Wijana, D Widarmi. 2011. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.(Jakarta : Universitas Terbuka)
- Wangi, Ratna Mega . 2007. Character Parenting Space (Bandung : Read Publishing)

